

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Fungsi dari pendidikan yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berisi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Maka dari itu warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi . Namun keadaan pendidikan yang di alami oleh warga negara ini sangatlah tidak sama. Hal

---

<sup>1</sup> Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Banyumedia Pustaka, 2006), 22.

<sup>2</sup> Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Duta Nusindo, 2003), 7.

ini disebabkan oleh perkembangan manusia yang sejak lahir hingga dewasa tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. Dengan kata lain perkembangan manusia ada yang wajar atau normal namun ada pula yang tingkat perkembangannya mengalami hambatan.

Sedangkan mereka yang perkembangannya terganggu pada jasmani juga mentalnya, bagaimanapun keadaannya mereka tetap warga negara Indonesia yang harus mendapat perlakuan yang sama dalam bidang apapun lebih-lebih pendidikan. Hal ini telah ditetapkan dalam pasal 8 Undang-undang pendidikan Indonesia yang menyebutkan bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.”

Sepanjang sejarah menunjukkan bahwa anak terbelakang mental (Tunagrahita) sering gagal melakukan suatu tugas daripada anak normal. Anak terbelakang mental secara umum kurang memiliki motivasi untuk sukses dan kurang percaya diri dalam berbuat sehingga sering mengalami kegagalan dalam hidup. Kegagalan hidup yang sering dialami oleh anak yang terbelakang mental juga menjadi faktor penghambat bagi munculnya motivasi untuk hidup pada diri anak terbelakang mental.<sup>3</sup>

Dalam hal ini anak keterbelakangan mental cenderung meledak-ledak emosinya dan sulit terkontrol. Sehingga dalam hal penanganan guru agama dalam membentuk mental dan akhlak siswa keterbelakangan mental sangatlah diperlukan

---

<sup>3</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus autistic* (Bandung: Alfabeta, 2006), 12.

agar mereka tidak condong ke dalam hal negatif karena mereka sering minder dan berbeda dengan temannya yang normal.

Sekolah luar biasa merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan semua potensi kemanusiaan peserta didik luar biasa baik yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan (berkebutuhan khusus) secara optimal dan terintegrasi agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Bertolak dari realita kehidupan yang beraneka ragam, maka pendidikan luar biasa pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertolak dari keragaman antar manusia yang tujuannya menumbuh kembangkan semua potensi kemanusiaan secara optimal dan terintegrasi yang ada dalam diri peserta didik agar semua potensi kemanusiaan tersebut dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembelajarannya pendidikan mental sangat diperlukan untuk Anak yang keterbelakangan mental. Sebab dalam diri anak tersebut sering kalinya dia merasa minder dan tidak disukai oleh anak seumurannya yang dalam kondisi normal anak seusiannya. Sehingga anak yang keterbelakangan mental cenderung berdiam diri dan merasa malu dengan apa yang ia miliki karena merasa kekurangan dalam dirinya. Sehingga bila pendidikan mental tersebut tidak di jalankan dengan baik anak yang keterbelakangan mental tersebut akan sangat mudah dihasut untuk berbuat yang tidak baik dan tidak sesuai dengan perilakunya.

Selain itu, penting pula penanaman akhlak yang baik tersebut harus ditanamkan oleh pendidik. Sehingga apa yang membahayakan dari anak yang berkebutuhan khusus atau anak keterbelakangan mental tertasi dan tidak terjerumus

ke dalam hal yang negatif. Maka dari itu penanaman akhlak yang baik dari pendidik harus diutamakan sehingga mereka yang mempunyai keterbelakangan mental menjadi percaya diri, tidak berfikir negatif, dan terjerumus ke dalam hal yang bersifat negatif. Dan supaya seolah-olah mereka dibutuhkan di masyarakat kalau dari dirinya tersebut masih ada kelebihan yang tidak mungkin orang lain punya. Sehingga mereka tidak merasa malu ataupun minder terhadap teman sebayanya yang dalam kondisi keadaannya normal.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special need*) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi. Hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya.<sup>4</sup>

Anak tunagrahita sedang adalah mereka yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata dan mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Akan tetapi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ini dapat dilatih sehingga mereka bisa melakukan sesuatu dengan sendiri atau bisa dikatakan mandiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Anak tunagrahita disini mempunyai karakter yang cenderung sulit terkontrol terhadap apa yang ia lakukan dan mereka cenderung mencari perhatian

---

<sup>4</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (dalam setting pendidikan inklusi)* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 1.

<sup>5</sup> Amin, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (Mata pelajaran pendidikan agama sekolah dasar tunagrahita ringan)* (Jakarta: Depdikbud, 2007), 80.

dengan tingkahnya yang aneh. Selain itu, mereka sangat sulit untuk diatur bahkan mereka cenderung membangkang terhadap suatu nasehat kepada dirinya tersebut.

Maka dari itu seorang tenaga pendidik sekolah luar biasa harus mempunyai keterampilan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Apalagi guru agama karena dalam mengajarkan ilmu agama guru harus mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Supaya mereka yang mempunyai keterbelakangan mental dapat merasakan nikmatnya hidup meski mereka mempunyai kekurangan fisik.

Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, yang dipersiapkan oleh para guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu untuk berinteraksi terhadap lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa sangatlah diperlukan dalam mengubah karakter ataupun sifat dari anak yang berketerbelakangan mental. Dan disinilah SLB mampu mengubah seorang anak yang dulunya sulit dikontrol menjadi penurut dan melakukan hal-hal yang bersifat positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan strategi diharapkan mampu menambah kualitas proses belajar mengajar. SMPLB Negeri kota Blitar berdiri atas kepercayaan masyarakat bahwa semua berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga anak dengan keterbelakangan mental mempunyai bekal untuk mengarungi kehidupan dan membanggakan negara.

---

<sup>6</sup> Ibid., 3.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melihat betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak tunagrahita sedang sebagai upaya pembentukan mental dan akhlaknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam hal tersebut. Sehingga peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Dan Akhlak Siswa Tunagrahita Sedang SMPLB Negeri Kota Blitar Tahun 2018”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa fokus penelitian sebagai bahan acuan peneliti meneliti hal apa yang unik dari masalah yang telah diangkat oleh peneliti, diantaranya :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru agama dalam membentuk mental dan akhlak siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak setelah diterapkan strategi pembelajaran dalam pembentukan mental dan akhlak siswa tunagrahita sedang di SMPLB Negeri Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh agama SMPLB Negeri Kota Blitar dalam membentuk mental dan akhlak agama Islam siswa.

2. Mendeskripsikan mental dan akhlak siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Kota Blitar setelah diterapkannya strategi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan terhadap bagaimana kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah luar biasa. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu SMPLB Negeri Kota Blitar untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang agama melalui pembentukan mental dan akhlak siswa tunagrahita sedang.

- b. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upayanya untuk meningkatkan penganaman mental dan akhlak yang baik kedalam diri siswa tersebut..

- c. Bagi pengembangan pendidikan

Dapat menjadi sebuah inovasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga tercipta perubahan yang lebih baik dalam pendidikan utamanya pendidikan agama Islam saat ini.

1. Dapat menjadikan masukan terhadap pengelola pendidikan, di sekolah/madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan.
2. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah luar biasa mampu membentuk mental dan akhlak siswa-siswa penyandang tunagrahita sedang.

d. Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya strategi yang efektif dalam proses belajar di sekolah luar biasa demi tercapainya maksud dan tujuan dalam menimba ilmu pengetahuan.

## **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian dari Nur Shofiyah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri yang berjudul “Pemilihan Strategi Pembelajaran Sebagai Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri Tahun”<sup>7</sup>. Skripsi ini merupakan penelitian

---

<sup>7</sup> Nur Shofiyah, Pemilihan Strategi Pembelajaran Sebagai Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2016), 7.



kualitatif yang bertujuan untuk meneliti seorang guru dalam pemilihan strategi apa yang digunakan untuk pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif sehingga murid dapat menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

2. Penelitian dari Khoirul Anam mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri yang berjudul “Strategi Pembelajaran Ustadh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Santri Di Madrasah Murottil Qur’an Lirboyo Kota Kediri”.<sup>8</sup> Dalam fokus penelitiannya peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ustadh untuk meningkatkan keefektifannya dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga dengan strategi tersebut dimaksudkan agar para siswa-siswi dapat meningkatkan bacaan Al Qur’annya.
3. Tesis Dian Permana mahasiswa program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Islam hBagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi komparasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul, Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara, Yogyakarta)”.<sup>9</sup> Dalam tesis ini peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran PAI di sekolah SLB tersebut. Dan cara guru tersebut sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan semestinya. Serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strateginya. Tentunya ada cara dan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.
4. Jurnal dari Budi Kuspriyanto dan Sahat Sagian (2013) jurnal Vol 6 Nomor 2. Dengan judul jurnal “Strategi Pembelajaran dan

---

<sup>8</sup> Khoirul Anam, Strategi Pembelajaran Ustadh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Bagi Santri Di Madrasah Murottil Qur’an Lirboyo Kota Kediri (Skripsi Sarjana, Stain Kediri, 2015), 6.

<sup>9</sup> Dian Permana, Strategi Pembelajaran Agama Islam hBagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi komparasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul, Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara, Yogyakarta) (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika”.<sup>10</sup> Dalam jurnal tersebut peneliti bertujuan mengetahui hasil belajar fisika. Dengan kata lain peneliti tersebut menggunakan dua metode dan membandingkan antar dua metode yang dilakukannya tersebut. Sehingga peneliti tersebut mengetahui hasil dari apa yang ia teliti dengan menggunakan dua metode yang ada.

Perbedaan antara peneliti dengan yang di teliti oleh penulis lain yakni dalam penerapan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini penulis bertujuan agar proses strategi pembelajaran bisa berlangsung dan dapat menjadi manfaat untuk peneliti lain. Sehingga peneliti lain dapat menjadikan acuan agar penelitian kedepannya menjadi lebih baik. Selain itu, dalam penelitian ini bertujuan agar penggunaan strategi yang beragam dimaksudkan dapat menjadi pilihan oleh seorang guru agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan menjadi menarik sehingga pembelajaran akan berlangsung secara maksimal dan didapatkan pemahaman oleh siswa di dalam kelas.

---

<sup>10</sup> Budi Kuspriyanto dan Sahat Sagian. Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika (Jurnal vol 6 nomor 2, 2013).

